

BAB III

DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hubungan antar variabel melalui analisis data numerik yang diolah secara statistik. Sementara itu, pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *employee pressure* terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor energi dan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019–2024.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keberlanjutan, sedangkan variabel bebasnya adalah Tekanan Pemangku Kepentingan (*Employee Pressure*) dan Efektivitas Dewan Komisaris.

B. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

- 1) Variabel Independen (X)

Adapun yang termasuk dalam variabel independen pada penelitian ini yaitu :

a. Tekanan Karyawan (X)

Perusahaan yang menganggap karyawan sebagai sumber keunggulan akan cenderung memenuhi hak karyawan dan memotivasi karyawannya agar perusahaan tidak kehilangan sumber daya manusia (karyawan) yang berkualitas (Rini, Ulum & Jati, 2019).

Menurut *Environmental Disclosure Theory*, perusahaan yang memberikan pelatihan lebih banyak kepada karyawan, terutama dalam isu keberlanjutan dan kapasitas internal, cenderung memiliki laporan keberlanjutan berkualitas lebih baik karena karyawan memiliki pengetahuan lebih dalam, kepedulian lebih tinggi, dan dorongan internal untuk pelaporan transparan.

$$TK = \frac{\text{Total Jam Pelatihan}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

2) Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki kewenangan strategis untuk mengarahkan manajemen agar mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam kebijakan dan pelaporan perusahaan. Efektivitas pengawasan ini dapat meningkatkan kedalaman, relevansi,

dan keakuratan informasi dalam laporan keberlanjutan (Wulandari & Prabowo, 2024).

Dengan diberlakukannya POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan adopsi GRI Standards 2021, tanggung jawab dewan komisaris dalam mengawasi pengungkapan keberlanjutan semakin besar. Penelitian pada periode 2019–2024 memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas peran dewan dalam merespons regulasi ini (Pratama & Widodo, 2022).

$$DK = \sum Total \ Dewan \ Komisaris$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah kualitas Laporan Keuangan (*Sustainability Report*) diperoleh menggunakan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) dari tiga faktor yang mencerminkan aspek-aspek kualitas laporan keberlanjutan (Astrid, 2017) yaitu *content analysis* berdasarkan G3 dan G4, jumlah halaman, opini atas laporan keberlanjutan perusahaan, dan penilaian pihak independen atas *GRI application check*.

$$KLK = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan}}{\text{Total skor yang harus diungkapkan}}$$

3. Indikator Variabel Penelitian

Tabel berikut akan menampilkan proksi-proksi pengukuran dari seluruh variabel dependent dan variabel independent.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Tekanan Karyawan	$TK = \frac{\text{Total Jam Pelatihan}}{\text{Jumlah Karyawan}}$	Wijaya, T. & Hartono, S. (2023)
2	Efektivitas Dewan Komisaris	$\sum \text{Total Dewan Komisaris}$	Putri, A. & Handayani, D. (2022)
3	Kualitas Laporan Keberlanjutan	$KLK = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan}}{\text{Total skor yang harus diungkapkan}}$	Sari, D. & Putra, A. (2023)

4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari *website* www.idx.ac.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan sektor *basic material* periode 2019-2024 yaitu populasi sampel yang dipilih karena sebagian besar terdiri dari Perusahaan yang tergolong dalam kategori industri *high-profile* atau *sensitive* terhadap lingkungan. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

- 1) Perusahaan sektor energi dan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019–2024
- 2) Perusahaan sektor energi dan *basic material* yang rutin menerbitkan *Sustainability Report* selama periode 2019-2024

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor energi dan sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019–2024	203
2	Perusahaan sektor energi dan sektor <i>basic material</i> yang rutin menerbitkan Sustainability Report selama periode 2019-2024	27
Jumlah sampel yang sesuai kriteria		27
Tahun Penelitian		6
Total data yang digunakan dalam penelitian		162

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti (2025)

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih secara sistematis untuk mewakili keseluruhan populasi dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. (Sugiyono, 2021; Umar, 2020; Sekaran & Bougie, 2020).

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau berasal dari media perantara berupa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang diunduh dari www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan

yaitu dengan membaca, mempelajari literatur dan informasi lainnya yang terkait dengan lingkup pembahasan penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk memecahkan masalah diatas, maka peneliti mengolah data sekunder yang berupa data kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan deret waktu (*time series*) yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Metode analisis yang diperlukan meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2021:19), gambaran atau suatu data dapat diketahui dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji. Contoh statistika deskriptif yang sering muncul adalah tabel, diagram, grafik, dan besaran –besaran lain dimajalah dan koran (Ulya 2021).

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimator terbaik, linear, dan tidak bias (Sugiyono, 2021, Metode Penelitian Kuantitatif).

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2021:196).

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi $<$ (kurang) dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal
2. Nilai signifikansi $\geq$ (lebih besar atau sama dengan) 0,05 maka data terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi dikatakan baik ketika tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independent (Ghozali 2021:157).

Penelitian ini akan menguji dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) pengujian ini akan memberikan hasil dari setiap

variabel bebas menjadi terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

1. Jika $VIF \geq$ (lebih besar atau sama dengan) 10, maka terjadi multikolinieritas
2. Jika $VIF <$ (kurang) dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Ghozali 2021:178).

Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi

Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji

Run Test :

1. Jika $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} \geq \alpha (0.05)$ maka residual random.
2. Jika $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} < \alpha (0.05)$ maka residual tidak random.

2) Analisi Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kualitas Laporan Keberlanjutan
- a = konstanta (nilai Y jika X = 0)
- b₁ = koefisien regresi
- X₁ = Tekanan Karyawan
- X₂ = Efektivitas Dewan Komisaris
- e = Komponen eror dalam model regresi

3) Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independent Menurut (Ghozali 2021:148).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Atau dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha > 5\%$: Tidak mampu menolak H_0 (hipotesis diterima)

$\alpha < 5\%$: Menolak H_0 (hipotesis ditolak)

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali 2021:148) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $\text{Sig. (p-value)} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, model layak digunakan
2. Jika $\text{Sig. (p-value)} \geq 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, model tidak layak
3. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} (jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka model layak)

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021:147).

1. Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)
2. Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen).